

**PENGARUH *ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* DAN PERILAKU
INOVATIF TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN
MOTIVASI USAHA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen)**

Agus Mustofa
e-mail: agusplutkebumen@gmail.com

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PUTRA BANGSA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S-1)
KEBUMEN
2017**

Pembimbing: Gunarso Wiwoho, S.E., M.M.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha dengan motivasi usaha sebagai variabel *intervening* (studi pada pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dengan menggunakan metode sample jenuh atau keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 41 responden yang seluruhnya merupakan pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Untuk menguji kelayakan instrumen kuesioner diuji melalui tes validitas dan realibilitas, sedangkan untuk analisis data menggunakan metode analisis asumsi klasik dengan menggunakan buatan program *IBM SPSS 22,0 For Windows 2013*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas, pertanyaan yang digunakan dalam variabel *Entrepreneurial Orientation*, perilaku inovatif, motivasi usaha dan keberhasilan usaha dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji realibilitas, semua variabel dinyatakan reliabel (andal). Sedangkan untuk uji t menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurial Orientation* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi usaha. Variabel perilaku inovatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi usaha. Untuk variabel *Entrepreneurial Orientation* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Variabel perilaku inovatif tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dan variabel motivasi usaha juga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,450 artinya artinya 45% variabel motivasi usaha dapat dijelaskan oleh variabel *Entrepreneurial Orientation* dan perilaku inovatif, sedangkan sisanya (100%-45%) atau 55% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Orientation*, Perilaku Inovatif, Motivasi Usaha dan Keberhasilan Usaha

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan uatau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Hidayati (2010) dalam penelitiannya menyatakan peranan UMKM dalam perekonomian nasional dari berbagai aspek melibatkan pihak pemerintah, pemerintah memberikan perhatian terhadap industri kecil karena industri kecil memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar apabila dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial di negeri ini. Perumpamaan ini jika dikaitkan dengan tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. Artinya perkembangan usaha kecil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Keberadaan dan peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam menunjang kegiatan ekonomi nasional, terutama untuk mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan antar sektor, sangat penting dan strategis. Oleh karenanya penguatan terhadap ekonomi skala kecil dan menengah menjadi prioritas menuju terciptanya fundamental ekonomi yang kokoh. Namun dalam melaksanakan peran dan merealisasikan potensi yang besar tersebut, UMKM masih menghadapi banyak permasalahan baik secara internal maupun eksternal.

UMKM sebenarnya memiliki potensi sangat besar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan kapasitas dan akses sumberdaya produktif. Permasalahan pokok yang dihadapi UMKM adalah: Pertama, rendahnya produktivitas, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran. Kedua, keterbatasan akses permodalan. Keadaan itu bagi UMKM amat menyulitkan untuk meningkatkan kapasitas usaha ataupun mengembangkan produk-produk yang bersaing. Meskipun pemerintah telah memberikan solusi melalui kebijakan berbagai skim kredit murah dan mudah, namun hal tersebut sulit terjangkau oleh

UMKM. Ketiga, penguasaan teknologi, manajemen, informasi dan pasar; relatif masih jauh dari memadai, sedangkan untuk memenuhi keperluan tersebut, memerlukan biaya yang besar apalagi untuk dikelola secara mandiri oleh UMKM.

Kabupaten Kebumen merupakan satu dari 35 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah total penduduk 1.184.938 jiwa (BPS, 2015). Dari jumlah data penduduk ini, jumlah Pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen sebanyak 40.132 UMKM yang terbagi menjadi berbagai jenis usaha diantaranya seperti bidang pangan, minuman, kerajinan, fashion, dsb (BPS Kab. Kebumen, 2016). Selain itu juga Pelaku UMKM yang sudah mempunyai izin usaha mikro kecil berjumlah 8.890 UMKM (Data Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha, 2016).

Peran pemerintah Kabupaten Kebumen sangatlah penting guna mengembangkan Pelaku UMKM. Sejalan dengan program Bupati Kebumen yaitu mengembangkan kemandirian perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan UMKM. Ada beberapa program Untuk UMKM yang telah berjalan seperti launching bangga produk Kebumen, fasilitasi KUR dengan suku bunga rendah, program sertifikat tanah gratis 3000 bagi UMKM. Oleh sebab

itu sangat strategis pembinaan UMKM Kabupaten Kebumen.

Desa Gemeksekti berada di Kecamatan Kebumen yang sebagian besar masyarakat pengrajin batik tulis. Keahlian membatik yang dimiliki warga Desa Gemeksekti, Kecamatan/Kabupaten Kebumen sudah berlangsung turun temurun. Daerah tersebut sejak lama dikenal luas sebagai gudangnya pembatik. Menurut sesepuh Desa Gemeksekti Fadli Kuntadi (67), orang yang pertama kali mengajari warga membatik yakni Syekh Baribin. Tokoh panutan tersebut merupakan anak dari Pangeran Prabu Brawijaya IV. Semasa hidupnya, Syekh Baribin yang juga murid Pangeran Kajoran itu gemar menolong sesama. Ia yang memiliki ajian burung gemek yang sakti pun dengan sukarela mengajari sejumlah warga membatik. Dalam mengajari warga membatik, dia menyediakan kain mori yang tidak diketahui cara memperolehnya, sehingga semua warga kebagian.

Batik tersebut kini dikembangkan oleh Imron. Batik di Desa Gemeksekti lainnya yang hingga kini masih dikembangkan diberi nama Luk Ulo milik Akhiran, batik Pawitah milik Ny Pawit, batik Zahra milik Sahilan, dan batik milik Surip yang belum diberi nama. Kepala Desa Gemeksekti Ngumuludin menambahkan, kerajinan batik di desanya mengalami kejayaan pada 1970-an. Pada saat itu sudah mampu

ekspor ke Afrika dengan berlabel "Gemek Emas". Selain itu juga dipasarkan di berbagai daerah di Indonesia, selain untuk pasar lokal. "Produksi yang dihasilkan pada saat itu melimpah, dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat," katanya. Di desa ini juga terdapat pabrik kain mori, sehingga para perajin tidak perlu membeli dari luar. Pengusaha yang mampu melakukan terobosan waktu itu bernama Imam Zarkasyi. Dan, hampir setiap rumah di desa tersebut menjadi perajin batik. Kesibukan yang dilakukan warga setempat pun saban harinya membatik.

Indikator Keberhasilan Usaha menurut Dwi Riyanti (2003;28) dapat dilihat dari hasil implementasi di Pelaku UKM Batik Tulis Gemeksekti sebagai berikut:

Tabel I-1

No	Indikator Keberhasilan Usaha	Sebelum Tahun 2007	Tahun 2007 s/d sekarang
1.	Peningkatan Modal	Kesusahan mengakses permodalan	Dengan memiliki izin IUMK pada tahun 2015 maka bisa mengakses KUR dengan suku bunga rendah
2.	Perbaikan Sarana Fisik	Sedikit di Desa Gemeksekti yang memiliki <i>showroom</i> , semisal Sekar Jagad Batik	Saat ini sudah banyak ditemui <i>showroom</i> di Desa Gemeksekti seperti <i>Showroom</i> Batik Sekar Jagat, <i>Showroom</i> Batik Pawitah, <i>Showroom</i> Gapura Batik, <i>Showroom</i> Zahra Batik dsb.
3.	Perluasan daerah pemasaran	Pemasaran masih <i>word of mouth</i>	Pemasaran sudah dengan media <i>sosmed</i> seperti <i>website</i> , <i>facebook</i> . Hal ini terlihat seperti di <i>website</i> Zahra batik yang menggunakan akun, https://zahrabatikkabupaten.wordpress.com/
4.	Pendapatan Usaha	Hanya di dapat dari penjualan batik	Pendapatan bisa bertambah dikarenakan kerjasama dengan berbagai sekolah untuk materi kewirausahaan
5.	Jumlah Pelanggan	Pelanggan di dalam daerah	Pelanggan sampai ke luar negeri
6.	Desain/Motif	Belum Mendapatkan Hak Cipta	Mendapatkan bantuan dari Pemkab proses pembuatan Hak Cipta Batik Tulis, semisal Batik Tulis Sekar Jagat

Sumber: Data Yang diolah, 2017

Menurut Agustina (2013), mengatakan bahwa perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan dan mengaplikasikan hal-hal baru yang bermanfaat dalam berbagai level organisasi. Selain perilaku inovatif, dalam dunia usaha juga mengenal adanya pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas bisa diketahui bahwa keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) merupakan hal yang utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dalam hal tersebut karena menarik kiranya menguji tentang keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis Gemeksekti, yang mana

diketahui Pelaku UKM Batik Tulis Gemeksekti (Tanuraksan) sudah lama ada. Keberhasilan itu dapat dilihat sesuai tabel di atas.

Batik tulis merupakan batik yang 100 % di hasilkan oleh kreatifitas tangan perajin, sehingga membutuhkan tingkat kreatifitas yang tinggi dalam mendesain batik tersebut. Oleh sebab itu penulis menggunakan variabel *Entrepreneurial orientation* (orientasi wirausaha) dan perilaku inovatif sebagai tindakan adanya pembaharuan untuk pengembangan usaha serta motivasi usaha yang muncul untuk dapat mencapai tujuan yaitu suatu keberhasilan usaha.

Hal inilah yang menjadi objek penelitian bahwa akan ada lima hipotesa yang akan diteliti yaitu **“Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan Perilaku Inovatif terhadap Keberhasilan Usaha dengan Motivasi Usaha Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap motivasi usaha Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen?
2. Bagaimanakah pengaruh perilaku inovatif terhadap motivasi usaha Pelaku UKM

Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen?

3. Bagaimanakah pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen?
4. Bagaimanakah pengaruh perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen?

5. Bagaimanakah pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha Pelaku

UKM Batik Tuplis Desa Gemeksekti Kebumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yang hendak penulis capai ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial orientation* terhadap motivasi usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku inovatif terhadap motivasi usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh *entrepreneurial orientation* dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha melalui motivasi usaha dengan variabel *Intervening* dalam praktek yang sebenarnya.
2. Memberikan tambahan informasi bagi pembaca yang berkepentingan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan

3. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial orientation* terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen.

referensi untuk penelitian selanjutnya terkait *entrepreneurial orientation*, perilaku inovatif, keberhasilan usaha dan motivasi usaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Pelaku UKM Batik Tulis dalam melakukan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan pengaruh *entrepreneurial orientation* dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha dengan motivasi usaha.
- b. Bagi para akademisi sebagai

implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman

mengenai manajemen sumber daya manusia yang mengarah pada kondisi motivasi usaha di dalam organisasi.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Entrepreneurial orientation*

Orientasi wirausaha adalah aktivitas yang menggunakan inovasi produk, mengambil resiko dan berupaya secara proaktif melakukan inovasi dengan tujuan mengalahkan pesaing. *Entrepreneur* ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Orientasi wirausaha (*entrepreneurial orientation*) berbeda dengan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kewirausahaan didefinisikan sebagai *new entry* yang dapat dilakukan dengan memasuki pasar yang tetap ataupun pasar yang baru dengan produk atau jasa yang telah ada ataupun yang baru ataupun meluncurkan perusahaan baru. Sedangkan orientasi wirausaha didefinisikan sebagai penggambaran bagaimana *new entry* dilaksanakan oleh perusahaan. Orientasi wirausaha digambarkan oleh proses, praktek dan aktivitas pembuatan

keputusan yang mendorong *new entry*. Jadi kewirausahaan dapat dianggap sebagai produk dari orientasi wirausaha. Sedangkan pengertian orientasi menurut Hariandja (2007, p.153), orientasi merupakan suatu program untuk memperkenalkan pegawai baru pada peran-peran mereka, organisasi, kebijaksanaan-kebijaksanaannya, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan pada rekan kerja mereka.

2.1.2 Inovatif

2.1.2.1 Definisi Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif sangat berkaitan dengan inovasi. Inovasi dan perilaku inovatif merupakan perubahan sosial. Perbedaannya hanya pada penekanan ciri dari perubahan tersebut. Inovasi menekankan pada ciri adanya sesuatu yang diamati sebagai hal yang baru bagi individu atau masyarakat. Sedangkan, perilaku inovatif menekankan pada adanya sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern,

atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju. Seseorang yang mempunyai perilaku inovatif adalah orang yang sikap kesehariannya adalah selalu berfikir kritis, berusaha agar selalu terjadi perubahan di lingkungannya yang sifatnya menuju pembaharuan dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju dan diupayakan agar perubahan itu memiliki kegunaan atau nilai tambah tertentu. Orang yang berperilaku inovatif akan selalu berupaya agar melakukan upaya pemecahan masalah dengan cara yang berbeda-beda dengan biasanya tetapi lebih efektif dan efisien.

Larsen, P and Lewis, A, 2007 (dalam Hadiyati, 2011) menyatakan bahwa salah satu karakter yang penting dari wirausahawan adalah kemampuannya inovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Inovasi merupakan sesuatu yang berkenaan dengan barang, ide, jasa yang dirasakan baru oleh seseorang. Inovasi ialah sesuatu yang berkenaan dengan barang,

jasa atau gagasan yang dirasakan baru oleh seseorang.

George dan Zhou (2001: 513-524) menyatakan tentang karakter dari individu yang memiliki perilaku inovatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari tahu teknologi baru, proses, teknik dan ide-ide baru,
- 2) Menghasilkan ide-ide kreatif,
- 3) Memajukan dan memperjuangkan ide-ide ke orang lain,
- 4) Meneliti dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide baru,
- 5) Mengembangkan rencana dan jadwal yang matang untuk mewujudkan ide baru tersebut,
- 6) Kreatif.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

Keberhasilan Usaha menurut Suryana (2003) ialah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan hal yang utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan

suatu keadaan yang lebih baik dari masa sebelumnya.

Menurut Hendry Faizal nur dalam Fitria Lestari (2014), mengatakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuan.

Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa suatu usaha dikatakan berhasil jika memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan keuntungan, walaupun keuntungan bukan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha, tetapi alasan keuntunganlah dikatakan orang berhasil dalam usaha.

Keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud/tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan, *image* perusahaan, maupun lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryana

(2011:66) bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”. Erlich

(2007:49) mengatakan bahwa “Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”. Menurut Sony Heru Priyanto (2009:59) Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Hal ini seperti yang terungkap oleh Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005:27) yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan

memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Kinerja perusahaan adalah *output* dari berbagai faktor di atas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolok ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

Menurut Ina Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Moch. Kohar Mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) berpendapat bahwa, “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Henry Faizal Noor (2007:397) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Dan keberhasilan

usaha menurut Dwi Riyanti (2003:29) keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif.

Dari pendapat para ahli dan peneliti maka definisi keberhasilan usaha ialah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif dan inovatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usahanya dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian pertama dilakukan oleh Fitria Lestari pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini dijelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian pengaruh dikarenakan berusaha menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner dengan sampel sebanyak 200 responden yang merupakan IKM Rajutan. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah memakai analisi SPSS (Statistical Product and Service Solution) 17.0 for windows.

2.2.2 Penelitian kedua dilakukan oleh Arich Ajie Saputra pada tahun 2012 dengan judul “ Persepsi Entrepreneur UKM Terhadap Keberhasilan Usaha dari Konsep Laba”.

Penelitian ini

bertujuan untuk mengungkap fenomena para pelaku UKM yang telah melakukan praktek usahanya puluhan tahun sehingga menjadi contoh dan berbagi ilmu tentang persepsi mereka mengenai bagaimana keberhasilan usaha mereka dan tentang konsep laba usahanya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain survey. Data-data primer diperoleh melalui metode kuesioner, wawancara dan observasi. Pengambilan responden ini melalui beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh responden, seperti pendidikan minimal SMA, pengetahuan tentang keuangan, usaha dikelola sendiri, usaha milik sendiri, lama usaha minimal 7 tahun dan mempunyai laporan keuangan minimal tentang catatan cash flow.

2.2.3 Penelitian ketiga dilakukan oleh Andi Wijayanto pada tahun 2007 dengan judul “ Pengaruh Karakteristik Wirausahawan terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wirausahawan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

keberhasilan. Selanjutnya, variabel kecapakan sosial berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain survey. Data-data primer diperoleh melalui metode kuesioner, wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Populasi terdiri dari 29 wirausaha pada sentra industri pengasapan bandeng.

2.2.4 Penelitian keempat dilakukan oleh Dewi Kusuma Rahman, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti Chairul Saleh pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil melalui Motivasi Usaha sebagai Variabel Mediasi”.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian explanatory esearch yang merupakan penelitian yang menjelaskan antara variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan. Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif deskriptif karena informasi yang diperoleh berdasarkan tuntutan kuesioner yang diberikan kepada Pelaku UMKM. Sampel yang

digunakan sebanyak 35 orang responden yang merupakan Pelaku UMKM kerajinan bamboo di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas objek yang akan dieliti. Kedua, penyebaran kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ketiga, dengan wawancara yang dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Analisis data yang digunakan dengan analisis jalur (path analisis).

2.2.5 Penelitian kelima dilakukan oleh Ermani Hadiyati pada tahun 2011 dengan judul “Kreativitas dan inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha sebagai variabel mediasi (Studi Kasus Pada Pengusaha UKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan

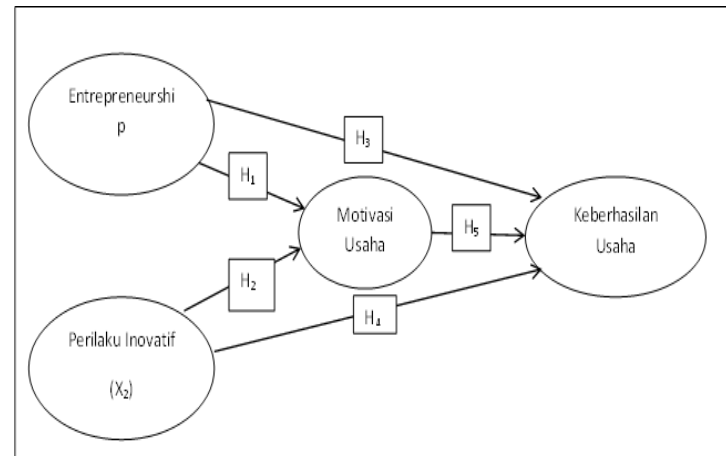
Kabupaten Banyuwangi).

Jenis penelitian ini tergolong penelitian penjelasan (explanatory research). jenis penelitian ini dipilih agar dapat dibangun suatu hasil analisa yang dapat berfungsi untuk menjelaskan meramalkan dan mengontrol suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UKM Bengkel las yang berjumlah 53 pengusaha bengkel las di Kecamatan pujon Kabupaten Malang. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah observasi, Kuesioner (angket) dan wawancara (interview).

2.2.6 Penelitian keenam dilakukan oleh Erfikas Widiyatnoko berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN1 Wonosari Gungkidul”

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul.

1.1 Model Empiris/Kerangka Teoritis



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek dan Subyek Penelitian

3.1. Obyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang akan menjadi obek penelitian ialah entrepreneurial orientation dan perilaku inovatif sebagai variabel independen/ variabel bebas, keberhasilan usaha sebagai variabel dependen/ variabel terikat, sedangkan motivasi usaha sebagai variabel Intervening.

3.1.2 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010:59). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *entrepreneurial orientation*, dan perilaku inovatif.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel keberhasilan usaha.

3.1.3 Variabel Intervening

variabel *Intervening* merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2012:39). variabel *Intervening* dalam penelitian ini ialah motivasi usaha.

3.1.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu variabel *entrepreneurial orientation* (X1), perilaku inovatif (X2). Variabel Dependen yaitu variabel keberhasilan usaha (Y2) dan variabel *intervening* yaitu variabel motivasi usaha (Y1).

3.3 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala, kuesioner dan daftar

pernyataan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2010:131).

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Mulyanto dan Wulandari, 2010:82). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden.
2. Data sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Mulyanto dan Wulandari, 2010:82). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal, buku pustaka dan penjelajahan *internet* yang terkait dengan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199).

2. Wawancara ialah teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden (Mulyanto dan Wulandari, 2010:90). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara menganalisis berbagai literatur yang ada seperti buku, *internet*, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan *entrepreneurial orientation*, perilaku inovatif, keberhasilan usaha, dan motivasi usaha.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Pengertian Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:116). Sampel dalam penelitian ini merupakan perwakilan dari anggota populasi yang diteliti.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *sampling jenuh* atau *sensus* yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Jadi jumlah sampelnya 41 orang.

3.1.1 Analisis Statistika

Analisis statistika merupakan metode analisis data dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari pengolahan data melalui rumus yang tepat. Adapun analisis yang digunakan meliputi:

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk menentukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut (Ghozali;2009;49)

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

3.6.4 Uji Hipotesis

Perhitungan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 di tolak, sebaliknya disebut titik signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 di terima (Ghozali, 2006:87).

3.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.2.3.2 Koefisien

Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

3.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:77), analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besaran korelasi antar variabel, apabila angka korelasi bernilai antara 0 –

0,25 dapat diartikan bahwa korelasi antar variabel sangat lemah harus atau harus dianggap tidak ada, angka korelasi $> 0,25 - 0,5$ dapat diartikan bahwa korelasi antar variabel cukup, angka korelasi $> 0,5 - 0,75$ artinya dapat dikatakan bahwa korelasi antar variabel kuat, angka korelasi $> 0,75 - 1$ dapat diartikan bahwa korelasi antar variabel sangat kuat.

3.2.5 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda dimana penggunaan analisis regresi adalah untuk menkasir hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011). Analisis jalur dilakukan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Profil Batik Gemeksekti Kebumen

Keahlian membatik yang dimiliki warga Desa Gemeksekti, ke Afrika dengan berlabel "Gemek Emas". Selain itu juga dipasarkan di berbagai daerah di Indonesia, selain untuk pasar lokal. "Produksi yang dihasilkan pada saati itu melimpah, dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat," katanya. Di desa ini juga terdapat pabrik kain mori, sehingga para perajin tidak

Kecamatan/Kabupaten Kebumen sudah berlangsung turun temurun. Daerah tersebut sejak lama dikenal luas sebagai gudangnya pembatik. Menurut sesepuh Desa Gemeksekti Fadli Kuntadi (67), orang yang pertama kali mengajari warga membatik yakni Syekh Baribin. Tokoh panutan tersebut merupakan anak dari Pangeran Prabu Brawijaya IV. Semasa hidupnya, Syekh Baribin yang juga murid Pangeran Kajoran itu gemar menolong sesama. Ia yang memiliki ajian burung gemek yang sakti pun dengan sukarela mengajari sejumlah warga membatik. Dalam mengajari warga membatik, dia menyediakan kain mori yang tidak diketahui cara memperolehnya, sehingga semua warga kebagian.

Batik tersebut kini dikembangkan oleh Imron. Batik di Desa Gemeksekti lainnya yang hingga kini masih dikembangkan diberi nama Luk Ulo milik Akhiran, batik Pawitah milik Ny Pawit, batik Zahra milik Sahilan, dan batik milik Surip yang belum diberi nama. Kepala Desa Gemeksekti Ngumuludin menambahkan, kerajinan batik di desanya mengalami kejayaan pada 1970-an. Pada saat itu sudah mampu ekspor

perlu membeli dari luar. Pengusaha yang mampu melakukan terobosan waktu itu bernama Imam Zarkasyi. Dan, hampir setiap rumah di desa tersebut menjadi perajin batik.

4.1.2 Data UKM Batik Tulis

No	Nama Pemilik	Pendidikan	Usia	Modal Usaha	Lama Usaha
1	Elis Trisnangsih	S1	30 Tahun	Rp. 100.000.000	12 Tahun
2	Hj. Hikmah	SMA	45 Tahun	Rp. 50.000.000	10 Tahun
3	Sri Hartati	SMA	45 Tahun	Rp. 10.000.000	3 Tahun
4	Pawitah	SMA	35 Tahun	Rp. 10.000.000	9 Tahun
5	Nurmawati	SD	43 Tahun	Rp. 1.000.000	10 Tahun
6	Sulastri	SD	44 Tahun	Rp. 1000.000	10 Tahun
7	Siti Juariyah	SD	40 Tahun	Rp. 3.500.000	10 Tahun
8	Surat	SD	55 Tahun	Rp. 150.000	10 Tahun
9	Musinin	SMA	34 Tahun	Rp. 600.000	13 Tahun
10	Nunuk Sudriati	SD	45 Tahun	Rp. 1000.000	17 Tahun
11	Siti Kholifah	SD	47 Tahun	Rp. 2.000.000	32 Tahun
12	Waliyah	SD	61 Tahun	Rp. 1.000.000	20 Tahun
13	Yadi	SD	50 Tahun	Rp. 600.000	25 Tahun
14	Suratmi	SD	52 Tahun	Rp. 1.000.000	12 Tahun
15	Mufakiroh	SD	53 Tahun	Rp. 1000.000	33 Tahun
16	Kodriyah	SD	47 Tahun	Rp. 1000.000	12 Tahun
17	Yuli Parwati	SMP	30 Tahun	Rp. 500.000	7 Tahun
18	Siti Muriah	SD	38 Tahun	Rp. 500.000	7 Tahun
19	Sarotun	SD	44 Tahun	Rp. 500.000	7 Tahun
20	Siti Romelah	SD	50 Tahun	Rp. 1000.000	7 Tahun

21	Khomariyah	SD	55 Tahun	Rp. 200.000	7 Tahun
22	Muhatsin	SMA	40 Tahun	Rp. 500.000	10 Tahun
23	Siti Marwiyah	SD	52 Tahun	Rp. 1000.000	10 Tahun
24	Parsiyah	SMP	46 Tahun	Rp. 1.500.000	10 Tahun
25	Songidah	SD	58 Tahun	Rp. 350.000	6 Tahun
26	Siti Romlah	SD	57 Tahun	Rp. 300.000	5 Tahun
27	SURIP	SD	42 Tahun	Rp. 1000.000	5 Tahun
28	Magfiroh	SD	40 Tahun	Rp. 400.000	6 Tahun
29	Wasilah	SD	41 Tahun	Rp. 750.000	5 Tahun
30	Siti Muntotingah	SD	41 Tahun	Rp. 500.000	5 Tahun
31	Umi Khoeriyah	SMP	37 Tahun	Rp. 500.000	4 Tahun
32	Haryani	SMP	42 Tahun	Rp. 400.000	5 Tahun
33	Puji Suratmi	SMP	43 Tahun	Rp. 500.000	5 Tahun
34	Khomsatun	SMP	28 Tahun	Rp. 700.000	5 Tahun
35	Yuli Ratnawati	SMA	24 Tahun	Rp. 750.000	3 Tahun
36	Nur Khosiah	SMA	35 Tahun	Rp. 1.000.000	3 Tahun
37	Lilis Setyaningsih	SMP	23 Tahun	Rp. 500.000	3 Tahun
38	Laelyah	SMP	37 Tahun	Rp. 300.000	3 Tahun
39	Wiwi	SMP	36 Tahun	Rp. 700.000	5 Tahun
40	Suripah	SD	47 Tahun	Rp. 1.000.000	25 Tahun
41	Wahidah	SD	46 Tahun	Rp. 500.000	30 Tahun

4.2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan kuisioner kepada pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Data diperoleh dari hasil pengumpulan kuisioner yang telah diisi responden sesuai dengan petunjuk pengisian,

selanjutnya diolah untuk mendapatkan data karakteristik responden dalam beberapa kriteria meliputi jenis kelamin, usia pelaku usaha, tingkat pendidikan, jumlah modal usaha, lama melakukan usaha. Berdasarkan pengelompokan data tersebut diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

USIA	JUMLAH	PROSENTASE
Laki-laki	3	7,31
Perempuan	38	92,69

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 38 responden atau 92,69 %, sedangkan laki-laki berjumlah 3 responden atau 7,31 % dari total 39 responden.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH	PROSENTASE
< 25 tahun	2	4,88
25 s/d 35 tahun	7	17,07
36 s/d 45 tahun	18	43,9
> 46 tahun	14	30,15

Tabel diatas menunjukkan bahwa bagian terbesar dari responden ada pada rentang usia 36 s/d 45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 18 orang atau 43,90 persen dari total responden. Selanjutnya responden dengan rentang usia 25 s/d 35 tahun berada pada angka 17,07 % dengan jumlah 7 responden. Responden dengan usia di bawah 25 tahun sebanyak 2 responden atau 4,88%. Selebihnya responden yang terdiri dari kelompok usia lebih dari 46 tahun sebanyak 14 orang dan usia anatar 36 s/d 45 tahun sebanyak 18 orang atau 43,90%.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
SD	24	58,54
SMP	9	21,95
SMA	7	17,07
Sarjana	1	2,44

Kelompok terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 24 orang atau 58,54 % dari jumlah responden sebanyak 41 orang. Disusul kelompok terbanyak kedua dengan jumlah 9 orang atau 21,95% adalah SMP, selanjutnya SMA sebanyak 7 orang atau 17,07% dan selebihnya hanya 1 orang yang sarjana. Ini memberikan gambaran bahwa pelaku UKM Batik tulis Desa Gemeksekti Kebumen mayoritas SD dan kurang baik.

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

LAMA USAHA	JUMLAH	PROSENTASE
< 4 tahun	6	14,63
4 s/d 6 tahun	10	24,4
7 s/d 9 tahun	6	14,63
> 9 tahun	19	46,34

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok wirausaha lama sebagai pelaku usaha lebih dari 9 tahun. Dengan jumlah 19 responden atau 46,34% dari seluruh responden. Kelompok responden yang telah memulai usahanya selama 4 s/d 6 tahun sebanyak 10 responden sebanyak 24,40%, kelompok responden dengan lama usaha 7 s/d 9 tahun sebanyak 6 responden dan yang telah memulai

usahnya selama lebih dari 9 tahun sebanyak 19 responden. Terdapat persamaan jumlah responden dengan lama usaha kurang dari 4 tahun sama banyaknya dengan responden dengan lama usaha antara 7 s/d 9 tahun yaitu berjumlah 6 responden.

4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

JUMLAH MODAL USAHA	JUMLAH	PROSENTASE
< 10 juta	37	90,24
10 s/d 25 juta	2	4,88
26 s/d 50 juta	0	0
> 50 juta	2	4,88

Responden terbanyak merupakan kelompok pelaku usaha dengan asset kurang dari 10 juta yaitu 37 orang atau 90,24% dari total responden sejumlah 41 orang. Kelompok kedua merupakan pelaku usaha dengan asset antara 10 s/d 25 juta sebanyak 2 pelaku usaha atau mewakili 4,88% total responden, kelompok ketiga dengan asset 26 s/d 50 juta dengan tidak ada responden dan kelompok terakhir lebih besar dari 50 juta sebanyak 2 pelaku usaha dengan 4,88%.

Perhitungan asset tidak termasuk tanah dan bangunan, hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai dasar klasifikasi UMKM. Dengan memperhatikan data diatas dapat disimpulkan bahwa 37 responden adalah pelaku usaha mikro dengan asset kurang dari 50 juta atau 94,87% total responden sedangkan pelaku usaha kecil dengan asset 50 s/d 500 juta hanya 2 orang atau 5,13% dari total responden.

4.3. Analisis Statistik

4.3.1. Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel *entrepreneurial orientation* (X₁)

Tabel IV-6

Hasil Uji Validitas Variabel *Entrepreneurial orientation*

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
X _{1.1}	0,414	0,3081	Valid
X _{1.2}	0,6	0,3081	Valid
X _{1.3}	0,368	0,3081	Valid
X _{1.4}	0,657	0,3081	Valid
X _{1.5}	0,453	0,3081	Valid
X _{1.6}	0,739	0,3081	Valid
X _{1.7}	0,428	0,3081	Valid
X _{1.8}	0,436	0,3081	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa jika nilai r_{hitung} > dari nilai r_{tabel} pernyataan valid. Hal ini berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel *entrepreneurial orientation* dinyatakan valid.

2. Uji Validitas Variabel Perilaku Inovatif (X₂)

Tabel IV-7

Hasil Validitas Variabel Perilaku Inovatif

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
X _{2.1}	0,582	0,3081	Valid
X _{2.2}	0,631	0,3081	Valid
X _{2.3}	0,867	0,3081	Valid
X _{2.4}	0,772	0,3081	Valid
X _{2.5}	0,701	0,3081	Valid
X _{2.6}	0,488	0,3081	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2017

3. Uji Validitas Variabel Motivasi Usaha (Y1)

Tabel IV-8
Hasil Validitas Variabel Motivasi Usaha

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Y _{1.1}	0,412	0,3081	Valid
Y _{1.2}	0,545	0,3081	Valid
Y _{1.3}	0,623	0,3081	Valid
Y _{1.4}	0,636	0,3081	Valid
Y _{1.5}	0,62	0,3081	Valid
Y _{1.6}	0,444	0,3081	Valid
Y _{1.7}	0,562	0,3081	Valid
Y _{1.8}	0,367	0,3081	Valid
Y _{1.9}	0,406	0,3081	Valid
Y _{2.10}	0,317	0,3081	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2017

4. Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha (Y2)

Tabel IV-9
Hasil Validitas Variabel Usaha

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Y _{2.1}	0,85	0,3081	Valid
Y _{2.2}	0,893	0,3081	Valid
Y _{2.3}	0,852	0,3081	Valid
Y _{2.4}	0,706	0,3081	Valid
Y _{2.5}	0,743	0,3081	Valid

Dari semua variabel terlihat mempunyai koefisien alpha lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam kuesioner ini adalah reliabel.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Tabel IV-10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Entrepreneurial orientation	< 0,60	0,61	Reliabel
Perilaku Inovatif	< 0,60	0,76	Reliabel
Motivasi Usaha	< 0,60	0,667	Reliabel
Keberhasilan Usaha	< 0,60	0,868	Reliabel

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel IV-11
Uji Multikolinieritas Persamaan I

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Entrepreneurial orientation	0,822	1,217
Perilaku Inovatif	0,822	1,217

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Tabel IV-12
Uji Multikolinieritas Persamaan II

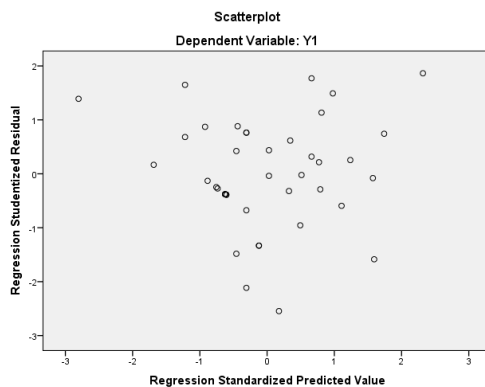
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Entrepreneurial orientation	0,745	1,342
Perilaku Inovatif	0,561	1,782
Motivasi Usaha	0,323	1,916

Berdasarkan Tabel IV-12 di atas seluruh nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV-2

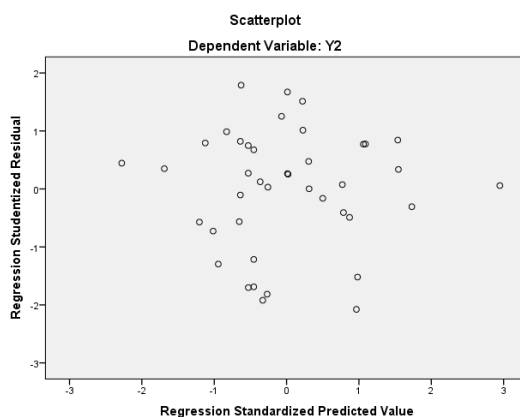
Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktural I



Sumber : Data primer yang diolah 2017

Gambar IV-3

Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktural II



Sumber : Data primer yang diolah 2017

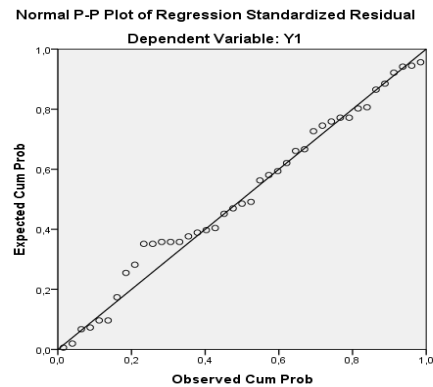
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam

penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini sama juga untuk gambar

3. Uji Normalitas

Gambar IV-3

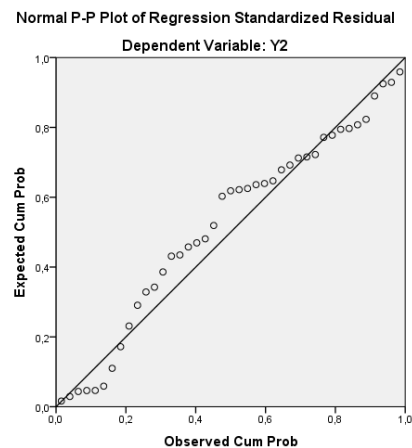
Uji Normalitas Persamaan Struktural I



Sumber : Data primer yang diolah 2017

Gambar IV-4

Uji Normalitas Persamaan Struktural II



Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan gambar di atas (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*) diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

4.3.4. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel IV-12

Hasil Uji t Sub Struktural I

Variabel		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,876	3,45		4,022	0
	Entrepreneurial orientation	0,297	0,15	0,256	1,979	0,055
	Perilaku Inovatif	0,632	0,15	0,543	4,203	0

a. Dependent Variabel : Motivasi Usaha

Sumber : Data primer yang diolah 2017

1. Hubungan antara variabel *entrepreneurial orientation* dan variabel motivasi usaha
Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-12 di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel *entrepreneurial orientation* (X_1) sebesar $0,055 > 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1,979 < 2,024$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Usaha
2. Hubungan antara variabel perilaku inovatif dan motivasi usaha
Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-12 di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel perilaku inovatif (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $4,203 > 2,024$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku inovatif berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi usaha.

Tabel IV-13
Hasil Uji t Sub Struktural II

Variabel		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-5,737	4,242		1,352	0,184
	Entrepreneurial orientation	0,354	0,162	0,312	2,181	0,036
	Perilaku Inovatif	0,362	0,187	0,319	1,934	0,061
	Motivasi Usaha	0,167	0,167	0,171	1,002	0,323

a. Dependent Variabel Keberhasilan Usaha

Sumber : Data primer yang diolah 2017

1. Hubungan antara variabel *Entrepreneurship Orientation* dan variabel Keberhasilan Usaha
Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-13 di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel *entrepreneurial orientation* (X_1) sebesar $0,36 > 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2,181 < 2,024$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha
2. Hubungan antara variabel Perilaku Inovatif dan Keberhasilan Usaha
Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-13 di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel perilaku inovatif (X_2) sebesar $0,061 > 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1,934 < 2,024$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku inovatif tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

3. Hubungan antara variabel Motivasi Usaha dan Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-13 di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel motivasi usaha (Y_1) sebesar $0,323 > 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1,002 < 2,024$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV-14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Substruktural I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	0,478	0,45	2,13878
a. Predictors: (Constant), perilaku inovatif, entrepreneurial orientation				

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV-14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* substruktur I sebesar 0,450 artinya 45 % variabel motivasi usaha dapat dijelaskan oleh variabel *entrepreneurial orientation* dan perilaku inovatif, sedangkan sisanya (100%-45%) atau 55% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Tabel IV-15
Hasil Uji Koefisien
Determinasi
Substruktural II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	0,435	0,39	2,20255
a. Predictors: (Constant), motivasi usaha, entrepreneurial orientation, perilaku inovatif				

Berdasarkan tabel IV-15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* substruktur I sebesar 0,390 artinya 39 % variabel keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel *entrepreneurial orientation*, perilaku inovatif dan motivasi usaha, sedangkan sisanya (100%-39%) atau 61% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

4.3.5. Analisis Korelasi

Tabel IV-16
Hasil Uji Korelasi
Persamaan I

Correlations			
		entrepreneurial orientation	perilaku inovatif
entrepreneurial orientation	Pearson Correlation	1	,422**
	Sig. (2-tailed)		0,006
	N	41	41
perilaku inovatif	Pearson Correlation	,422**	1
	Sig. (2-tailed)	0,006	
	N	41	41
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV-16 hasil uji korelasi antar variabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel *entrepreneurial orientation* (X_1) dan perilaku inovatif memiliki hubungan korelasi dengan angka korelasi sebesar 0,422. Selain memiliki hubungan korelasi, kedua variabel tersebut juga memiliki angka signifikansi sebesar $0,006 > 0,005$ yang dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Tabel IV-17
Hasil Uji Korelasi
Persamaan II

T				
		entrepreneurial orientation	perilaku inovatif	motivasi usaha
entrepreneurial orientation	Pearson Correlation	1	,422**	,485**
	Sig. (2-tailed)		0,006	0,001
	N	41	41	41
perilaku inovatif	Pearson Correlation	,422**	1	,651**
	Sig. (2-tailed)	0,006		0
	N	41	41	41
motivasi usaha	Pearson Correlation	,485**	,651**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0	
	N	41	41	41
***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel IV-17 hasil uji korelasi antar variabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel motivasi usaha (Y_1) dan perilaku inovatif (X_2) memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan angka korelasi sebesar 0,651. Selain memiliki hubungan korelasi yang kuat, kedua variabel tersebut juga memiliki angka signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ yang dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut signifikan.

4.3.6. Analisis Jalur

1. Koefisien Jalur

$$Y_2 = 0,312 X_1 + 0,319 X_2 + 0,171 Y_1 + \epsilon_2$$

$$\text{Dimana, } \epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,435} = \sqrt{0,565} = 0,751$$

Kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel *entrepreneurial orientation* (P_1) = 0,312

Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,312 artinya setiap penambahan 1 satuan pada variabel *entrepreneurial orientation* (X_1), maka akan menambah keberhasilan usaha sebesar 0,312

- 2) Koefisien regresi variabel perilaku inovatif (P_2) = 0,319

Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,319 artinya setiap penambahan 1 satuan pada variabel perilaku inovatif (X_2), maka akan menambah keberhasilan usaha sebesar 0,319

- 3) Koefisien regresi variabel motivasi usaha (P_3) = 0,171

Koefisien regresi untuk Y_1 sebesar 0,171 artinya setiap penambahan 1 satuan pada variabel motivasi usaha (Y_1), maka akan menambah keberhasilan usaha sebesar 0,171

- 4) Nilai Residual atau error (ϵ_2) = 0,751
Nilai Residual atau error sebesar 0,751 menunjukkan bahwa keberhasilan usaha sebesar 0,751 atau 75,1 % dipengaruhi oleh variabel di luar *entrepreneurial orientation*, perilaku inovatif dan motivasi usaha.

2. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

untuk menghitung pengaruh langsung digunakan formula sebagai berikut:

1. Pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap motivasi usaha $X_1 \rightarrow Y_1 = 0,256$
2. Pengaruh perilaku inovatif terhadap motivasi usaha $X_2 \rightarrow Y_1 = 0,543$
3. Pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap keberhasilan usaha $X_1 \rightarrow Y_2 = 0,312$
4. Pengaruh perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha $X_2 \rightarrow Y_2 = 0,319$
5. Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha $Y_1 \rightarrow Y_2 = 0,171$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- 1) Pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap keberhasilan usaha melalui motivasi usaha $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,256 \times 0,171) = 0,043$
- 2) Pengaruh perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha melalui motivasi usaha $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,543 \times 0,171) = 0,092$

c. Pengaruh Total

- 1) Pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap keberhasilan usaha melalui motivasi usaha

$$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,256 + 0,171) = 0,427$$

- 2) Pengaruh perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha melalui motivasi usaha

$$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,543 + 0,171) = 0,714$$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada Pelaku UKM Batik Tulis di Desa Gemeksekti Kebumen mengenai *entrepreneurial orientation* dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha melalui motivasi usaha sebagai variabel intervening dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh terhadap motivasi usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, dimana *entrepreneurial orientation* tidak mempengaruhi motivasi usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa *entrepreneurial orientation* tidak dapat dijadikan dasar pengukuran untuk menilai suatu motivasi usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Gemeksekti.
2. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel perilaku inovatif berpengaruh terhadap motivasi usaha pada Pelaku

UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada sikap perilaku inovatif sudah baik dan mampu menumbuhkan sikap motivasi usaha. Artinya apabila semakin baik perilaku inovatif Pelaku UKM Batik Tulis maka akan meningkatkan motivasi usaha yang semakin baik pula.

3. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini dimana, *entrepreneurial orientation* tidak mempengaruhi keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan variabel *entrepreneurial orientation* dalam penelitian ini tidak berdampak pada keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen
4. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel perilaku inovatif tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini dimana, perilaku inovatif tidak mempengaruhi

keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan variabel perilaku inovatif dalam penelitian ini tidak berdampak pada keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini dimana, motivasi usaha tidak mempengaruhi keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan motivasi usaha dalam penelitian ini tidak berdampak pada keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Adapun implikasi manajerial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Entrepreneurial orientation* terhadap Motivasi Usaha, Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah perlunya menumbuhkan sikap *entrepreneurial orientation*, dimana dimensi dari *entrepreneurial orientation* terdiri dari *innovativeness* (sifat inovatif), *risk taking* (berani mengambil resiko) dan *pro aktif* (lebih aktif). Cara menumbuhkan sikap wirausaha dengan melalui komitmen dalam diri, pergaulan

dengan lingkungan yang positif dan mendukung terhadap usaha kita dan juga belajar. Belajar dalam hal ini selaku pelaku UKM Batik Tulis dapat belajar dengan orang yang telah sukses dibidangnya, melakukan *benchmarking* dengan pelaku UKM Batik yang ada di daerah itu atau ke daerah lain yang lebih baik usahanya. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan wirausaha dengan belajar, berlatih dan bertindak.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erfikas Widiyatnoto tahun 2013 yang menyatakan bahwa jiwa wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi usaha.

2. Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Motivasi Usaha

Implikasi manajerial dari penelitian ini ialah semakin banyak pelaku UKM Batik Tulis yang menumbuhkan perilaku inovatif maka akan meningkatkan motivasi usaha, sebab perilaku inovatif yang tinggi dengan ditunjangnya motivasi usaha yang tinggi pula akan menimbulkan efek baik bagi kemajuan usaha dan produk yang dihasilkan karena dengan munculnya perilaku inovatif tersebut motif usaha akan turut serta muncul pula dalam mencari peluang yang berkesempatan dapat menghasilkan keuntungan bagi usahanya, misalnya : menciptakan desain/motif batik tulis yang unik berbeda dengan lainnya.

Hal ini juga mendukung hasil penelitian dari Purnama (2010)

yang mengatakan terdapat berbagai keunggulan pada usaha kecil, misalnya : lebih efisien, fleksibel dan inovatif, menjadikan jenis usaha kecil dapat mengungguli usaha besar, hal itu dikarenakan dengan adanya motivasi usaha yang mendorong usaha kecil untuk dapat melakukan proses modernisasi pada hasilnya dan usaha kecil tidak harus bertentangan dengan industri besar.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi Kusuman Rahman dkk tahun 2015 yang menyatakan bahwa perilaku inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi usaha.

3. Pengaruh Entrepreneurial orientation terhadap Keberhasilan Usaha

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah perlunya memiliki *entrepreneurial orientation* dalam menjalankan usahanya. Dengan memiliki jiwa yang berorientasi wirausaha maka sikap kemandirian, menciptakan desain-desain batik yang terkini, berani mengambil resiko maka akan menghasilkan keberhasilan usaha. Adapun keberhasilan usaha seperti adanya peningkatan penjualan, menambah jumlah karyawan, asset produksi bertambah, laba usaha meningkatkan dan menghasilkan kualitas batik yang mampu bersaing dengan lainnya akan terwujud.

Selanjutnya hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Fitria Lestari tahun 2012 yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan berada pada kondisi baik.

4. Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Keberhasilan Usaha

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah perlunya memiliki perilaku inovatif dalam menjalankan usahanya. Sikap perilaku inovatif perlu dimiliki oleh pelaku UKM Batik Tulis Gemeksekti, agar produk-produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan bervariasi. Perlu adanya ide-ide baru baik untuk motif batik, cara pendistribusian produk dan teknologi yang baru. Langkah yang dilakukan Pelaku UKM Batik Tulis agar mempunyai perilaku inovatif dengan melakukan inspeksi terhadap keberhasilan usaha yang dilakukan, menyegarkan otak kita dengan hal-hal yang baru, mempunyai lingkungan positif dan mendukung agar muncul sifat inovatif serta sering melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang baru yang berkaitan dengan perkembangan batik tulis terkini, semisal melakukan *study* lapangan, melakukan *searching* perkembangan batik tulis di dunia maya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Rahman tahun 2015 yang menyatakan bahwa perilaku inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

5. Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah perlunya memiliki motivasi usaha dalam menjalankan usahanya. Sikap motivasi usaha perlu dimiliki oleh pelaku UKM Batik Tulis Gemeksekti, sebab motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, jadi semangat atau motivasi yang tinggi akan mendapatkan tingkat keberhasilan yang tinggi pula sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan lebih maju serta produk batik tulis Gemeksekti tidak kalah dengan batik tulis daerah lain. Motivasi tumbuh jika kita mampu terus mengembangkan usaha kita, bergaul dengan lingkungan yang positif dan melihat keberhasilan orang lain serta belajar kepada orang yang telah berhasil.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Rahman tahun 2015 yang menyatakan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada Pelaku UKM Batik Tulis di Desa Gemeksekti Kebumen mengenai *entrepreneurial orientation* dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha melalui motivasi usaha sebagai variabel intervening dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh terhadap motivasi usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, dimana *entrepreneurial orientation* tidak mempengaruhi motivasi usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa *entrepreneurial orientation* tidak dapat dijadikan dasar pengukuran untuk menilai suatu motivasi usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Gemeksekti.
2. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel perilaku inovatif berpengaruh terhadap motivasi usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada sikap perilaku inovatif sudah baik dan mampu menumbuhkan sikap motivasi usaha. Artinya apabila semakin baik perilaku inovatif Pelaku UKM Batik Tulis maka akan

meningkatkan motivasi usaha yang semakin baik pula.

3. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini dimana, *entrepreneurial orientation* tidak mempengaruhi keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan variabel *entrepreneurial orientation* dalam penelitian ini tidak berdampak pada keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen
4. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa variabel perilaku inovatif tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini dimana, perilaku inovatif tidak mempengaruhi keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan variabel perilaku inovatif dalam penelitian ini tidak berdampak pada keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen
5. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini dimana, motivasi usaha tidak mempengaruhi keberhasilan usaha Pelaku UKM Batik Tulis secara signifikan. Hal ini dapat diartikan motivasi usaha dalam penelitian ini tidak berdampak pada keberhasilan usaha pada Pelaku UKM Batik Tulis Desa Gemeksekti Kebumen.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. *Entrepreneurial orientation* perlu ditumbuhkan supaya baik dalam melakukan aktivitas bisnis. Karena di dalam orientasi usaha ini akan menumbuhkan jiwa ingin bersaing dengan lain, mandiri dan berani mengambil resiko untuk mengembangkan bisnisnya. Adapun cara menumbuhkan sikap wirausaha dengan melalui komitmen dalam diri, pergaulan dengan lingkungan yang positif dan mendukung terhadap usaha kita dan juga belajar. Belajar dalam hal ini selaku pelaku UKM Batik Tulis dapat belajar dengan orang yang telah sukses dibidangnya, melakukan *benchmarking* dengan Pelaku UKM Batik yang ada di daerah itu atau ke daerah lain yang lebih baik usahanya. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan wirausaha dengan belajar, berlatih dan bertindak.

- 2 Perilaku Inovatif perlu di tingkatkan supaya tumbuh akan ide-ide baru dalam bisnisnya, selalu mencari tahu ide-ide, teknologi terkini yang menunjang usahanya, melakukan regenerasi pemuda-pemudi agar suka pada dunia usaha batik tulis, mengembangkan rencana dan melakukan penjadwalan terhadap ide-ide yang akan di tuangkan.

Cara menumbuhkan perilaku inovatif dengan melakukan pengamatan terhadap pelaku UKM Batik Tulis yang lebih baik darinya, melakukan modifikasi terhadap pengamatan yang telah dilakukan untuk kemajuan usahanya, bergaul dengan lingkungan yang positif yang bisa membangkitkan perilaku inovatif dan melakukan *study lapangan* maupun *searching* di dunia maya.

- 3 Motivasi usaha perlu ditumbuhkan supaya berhasil dalam melaksanakan bisnisnya maka harus dengan meningkatkan motivasi para Pelaku UKM Batik Tulis. Adapun cara menumbuhkan motivasi usaha dalam diri Pelaku UKM Batik Tulis dengan mengingat kembali tujuan usahanya, introspeksi kembali kegagalan apa yang pernah dialami, belajar dengan orang yang lebih sukses di bidang batik tulis, sering berkumpul dengan komunitas-komunitas tentang dunia batik tulis baik secara *offline* maupun *online* dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan terkait menumbuhkan rasa motivasi diri guna menunjang keberhasilan usaha batik tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Siwi, Tri. 2013. Perilaku Inovatif dan Keberhasilan Usaha Wanita
Wanita Pedagang Etnis Jawa di Surabaya. Jurnal (dipublikasikan) Surabaya : Universitas Airlangga.
- Anonim . 2008. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Amirullah. 2005. Pengaruh Sifat dan Motivasi Usaha dalam Kaitannya dengan Pertumbuhan usaha. Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Ghozali, 2003, *Koefisien Determinasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2010, *Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Iivancevich, 2003, *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur Proses*, Jakarta Erlangga.
- Guritno, Bambang dan Waridin, 2005. *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja*, JRBI. Vol 1. Hal: 63-74.
- Hadiyati, Ernani. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. Jurnal (dipublikasikan) Malang : Universitas Gajayana Malang.
- Hasibuan, M. 2007. *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2009, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Kusuma Rahman, Dewi. 2015. Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Melalui Motivasi Usaha Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal

- (dipublikasikan)
Jember: Universitas
Jember.
- Lestari, Fitria. 2012. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. Jurnal (dipublikasikan) Bandung: UNIKOM
- Masrukhin dan Waridin, 2004. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. (dipublikasikan) EKOBIS. Vol 7. No 2. Hal :197-209.
- Purnama Chamdan. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil. Jurnal (dipublikasikan). Surabaya: STIE-Anwar Mojokerto.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS.* Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Saputra Arich Aji. 2012. Persepsi Entrepreneur UKM Terhadap Keberhasilan Usaha dari Konsep Laba. Jurnal (dipublikasikan). Surabaya: STIE Perbanas.
- Suryana,2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis ; Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suparyadi. 2015. *Manajemen SDM: Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susana Hani,2007, Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurus Ijin mendirikan Bangunan Di Kecamatan Lhowaru Kota Malang, Skripsi.

Tatik, Suryani. 2008. *Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Graha

Ilmu.

Vivin dan Ratih. Analisa Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah di Lombok Barat. Artikel (dipublikasikan) Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Widiyatnoto, Erfikas. 2013. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul. Artikel Ilmiah (dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijayanto, Andi. 2007. Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha. Jurnal (dipublikasikan) Semarang.

_____. 2014. *Desa Gemeksekti Pusat Batik Kebumen*, [online], (http://www.beritakebumen.info/2014/01/desa-gemeksekti-pusat-batik-kebumen.html, diakses 5 Agustus 2017)